

POSYANDU LANSIA DI UPT. PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI**Imelda Sirait^{1*}, Linda Simorangkir²**^{1,2}Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Email Korespondensi: imeldasirait16@gmail.com

ABSTRAK

Fungsi fisiologis lansia akan mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Tujuan dari posyandu lansia adalah meningkatkan kesejahteraan lansia dengan memeriksakan kesehatannya. Sasaran kegiatan ini adalah lansia yang tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Metode yang digunakan dalam posyandu lansia ini adalah dengan melakukan pengukuran tanda-tanda vital, berat badan, tinggi badan, pengisian KMS, pengecekan kadar gula darah, kolesterol, asam urat, penyuluhan tentang penyakit diabetes mellitus, hipertensi, dan rematik, serta cara pencegahan dan perawatan penyakit lansia. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan lansia setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang cara pencegahan dan perawatan penyakit diabetes mellitus, hipertensi, dan rematik. Diharapkan dengan dilaksanakannya posyandu lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, para lansia semakin memperhatikan dan merawat kesehatan dirinya masing-masing.

Kata Kunci : Posyandu Lansia, Penyuluhan Kesehatan**ABSTRACT**

The physiological function of the elderly will experience a decline due to the aging process so that many non-communicable diseases appear in the elderly. The purpose of the posyandu for the elderly is to improve the welfare of the elderly by having their health checked. The target of this activity is the elderly who live in the UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. The method used in this elderly posyandu is by measuring vital signs, body weight, height, filling KMS, checking blood sugar levels, cholesterol, uric acid, counseling about diabetes mellitus, hypertension, and rheumatism, as well as ways to prevent and care for elderly after being given health education on how to prevent and treat diabetes mellitus, hypertension, and rheumatism. It is hoped that the implementation of the posyandu for the elderly at UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, the elderly are increasingly paying attention and taking care of their own health.

Keyword : Posyandu Lansia, Health Promotion

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya (Intarti & Khoriah, 2018). Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut. Hal tersebut merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia (Notoatmodjo, 2014).

Proporsi penduduk di atas 60 tahun di dunia diperkirakan akan terus meningkat. Perkiraan peningkatan dari tahun 2000 sampai 2050 akan berlipat ganda dari sekitar 11% menjadi 22%, atau secara absolut meningkat dari 605 juta menjadi 2 milyar lansia (WHO, 2014). Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia (Amila, 2021). Hasil Riskesdas 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM). Untuk mewujudkan lansia sehat, mandiri, berkualitas dan produktif harus dilakukan pembinaan kesehatan sedini mungkin selama siklus kehidupan manusia sampai memasuki fase lanjut usia dengan memperhatikan faktor-faktor resiko yang harus dihindari dan faktor-faktor protektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan (Nurhayati, 2016).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia pemerintah membuat beberapa kebijakan-kebijakan pelayanan kesehatan lansia. Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat (Maryati, 2013).

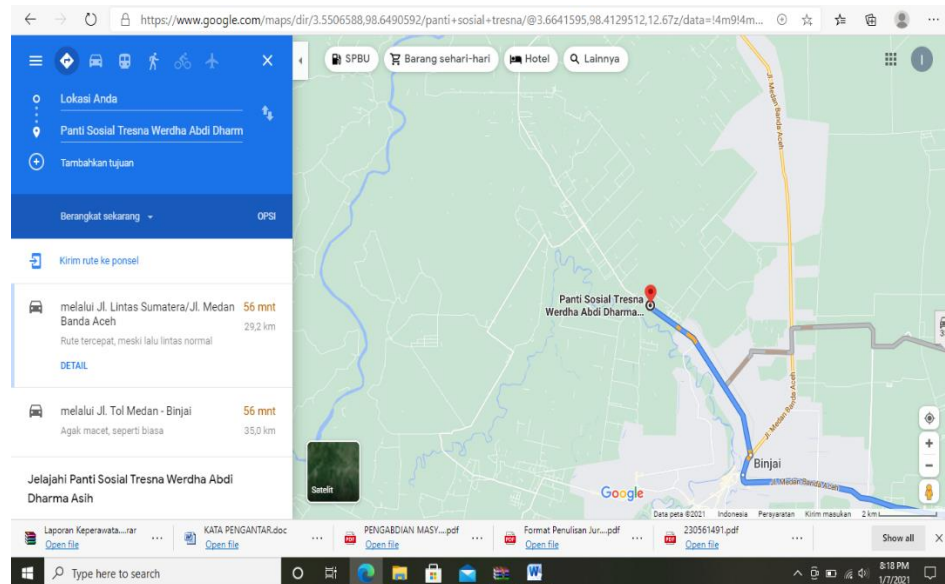
Di samping pelayanan kesehatan, Posyandu Lanjut Usia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan (Rusmin, dkk. 2015).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggarakannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Raharjo, 2016).

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan ini adalah UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai merupakan wilayah kerja PKM Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Jumlah lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai pada tahun 2019 sebanyak 176 orang yang terdiri dari laki-laki 77 orang dan 99 orang perempuan yang tinggal di 19 wisma. Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 7 - 8 Januari 2020 jumlah lanjut usia yang tinggal di 19 wisma sebanyak 158 orang, yang berhasil terkaji sebanyak 147 lansia yang terdiri dari 58 laki laki dan 89 perempuan dan yang tidak terkaji ada 11 orang

dikarenakan 6 orang dengan gangguan pada fisik dan Psikologis, 3 orang tidak bersedia dikaji dan 2 orang sedang berada di rumah keluarga. Sesuai dengan pengkajian didapatkan 10 penyakit terbesar yang diderita oleh lansia yaitu: asam urat, hipertensi, rematik, demensia, stroke, gatal gatal, diabetes mellitus, osteoporosis, katarak, asma.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan ini adalah pembuatan pre planning, persiapan alat kesehatan yang digunakan, persiapan penyajian leaflet, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Persiapan dilakukan mulai tanggal 23 - 27 Januari 2020

b. Tahap Pelaksanaan

Acara ini dilakukan dengan izin oleh Kepala Dinas UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dan dilanjutkan dengan melakukan Posyandu Lansia.

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta hadir sebanyak 94 orang lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluh sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan komunikatif, lansia memahami materi yang disampaikan.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 - 13.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Posyandu Lansia ini dilaksanakan pada 28 Januari 2020 di Lapangan UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Pelaksanaan posyandu ini ditujukan pada para lansia. Media dan alat yang disediakan yaitu tensi meter, timbangan, alat cek KGD, asam urat, kolesterol, beserta leaflet untuk media penyuluhan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 2.2 Foto Kegiatan PKM (Meja 1: Pendaftaran)



Gambar 2.3 Foto Kegiatan PKM (Meja 2: Pengukuran Vital Sign, BB, TB)



Gambar 2.4 Foto Kegiatan PKM (Meja 3 : Pengisian KMS)



Gambar 2.5 Foto Kegiatan PKM (Meja 4 : Cek KGD, Asam Urat, Kolesterol)



Gambar 2.6 Foto Kegiatan PKM (Meja 5 : Penyuluhan)

5. KESIMPULAN

Posyandu lansia yang diadakan di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai membantu para lansia untuk mengetahui status kesehatan lansia dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan, memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit, cara pencegahan serta cara perawatan penyakit lansia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Sembiring E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4 No.1, 102-112.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110- 122.
- Maryati H, Fatoni, A dan T Hexawan. (2013). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi Lansia tidak mengikuti posyandu lansia di Posyandu Dahlia di 2 Dusun Ngabar Desa Sumberteguh Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang tahun 2013. *Jurnal Metabolisme* , Vol.2 No.3.
- Rusmin, M., Bujawati, E., & Baso, N. H. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 9(1).
- Purwadi, Hendri. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Stikes Alma Ata Yogyakarta Jurusan Keperawatan: Yogyakarta*.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S., & Cahyati, W.H. (2016). Hubungan Antara Status Medical Check Up terhadap Kejadian Disabilitas Fisik pada Lansia di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Unnes Journal of Public Health*, 5 (1)
- Raharjo, B.B., Handayani, O.W.K., Nugroho, E., & Hermawati, B. (2016). *Local Potentials as Capital for Planning Nutrition Programs for Urban Fringe Area in Developing Countries. Pakistan Journal of Nutrition*, 15: 1026 - 1033.
- Susanti, N. & Mitra. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Komunitas Vol.1 No.3*, 155-162.
- World Health Organization*. (2014). *World Health Statistic*. Geneva : WHO